

**PEMUTUSAN HUBUNGAN DIPLOMATIK ARAB SAUDI  
TERHADAP QATAR DALAM PERSPEKTIF KEAMANAN  
REGIONAL TAHUN 2017**

**Oleh : Yulia Nada Swandy  
Pembimbing : Dr. Surwandono, S.Sos., MSi.**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mengenai pemutusan hubungan diplomatik Arab Saudi terhadap Qatar pada tahun 2017. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan Arab Saudi memutuskan hubungannya dengan Qatar yang dilihat dari perspektif realis. Peristiwa pemutusan hubungan diplomatik Arab Saudi terhadap Qatar pada tahun 2017 tersebut tidak lepas dari permasalahan regional di Timur Tengah yaitu permasalahan yang berkaitan dengan isu terorisme serta kedekatan Qatar dan Iran yang membuat Arab Saudi merasa terancam keamanannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penulis menggunakan studi analisa untuk menjelaskan permasalahan yang ada. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, seperti jurnal, website, artikel maupun buku. Selain itu, penulis menggunakan konsep keamanan yang dilihat dari pendekatan realis. Menurut kaum realis ada tiga faktor yang mempengaruhi keputusan Arab Saudi tersebut, yaitu *statism, survival dan self help*.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah, Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatiknya terhadap Qatar pada tahun 2017 dikarenakan adanya dukungan dari beberapa negara sekutunya yang tergabung ke dalam GCC yaitu Yaman, Mesir, Bahrain, Libya dan Uni Emirat Arab. Pemutusan hubungan diplomatik tersebut merupakan cara Arab Saudi untuk menjaga kelangsungan hidupnya untuk terus survival menjaga kepentingan negaranya dari ancaman negara lain. Faktor lainnya menyatakan bahwa tindakan Arab Saudi tersebut dipengaruhi oleh kepentingan nasional negaranya yang ingin mempertahankan kekuasaannya di Timur Tengah.

**Kata Kunci : Arab Saudi, Qatar, Gulf Cooperation Council, Keamanan, Power**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia hubungan internasional, hubungan diplomatik antar negara merupakan sebuah fenomena yang perlu dijalin oleh negara yang saling tergantung untuk mencapai pemenuhan kepentingan nasional dari negara tersebut. Hubungan diplomatik ini menjadi suatu cara untuk menjembatani kepentingan setiap negara dalam hubungan internasional. Menjalin hubungan diplomatik dengan banyak negara adalah salah satu cara yang dilakukan Arab Saudi untuk mencapai kepentingan negaranya. Qatar adalah salah satu negara yang menjalin hubungan diplomatik dengan Arab Saudi.

Arab Saudi dan Qatar merupakan dua negara yang terletak pada kawasan teluk dan sama-sama tergabung dalam Dewan Kerjasama Teluk (*Gulf Cooperation Council*) yang dibentuk di Riyadh pada 25 Mei 1981. Dengan tujuan dasar untuk memiliki koordinasi, integrasi dan inter-koneksi antara negara anggota di semua bidang seperti ekonomi, perdagangan, pariwisata, bea cukai, legislasi dan administrasi. GCC merupakan sebuah aliansi politik dan ekonomi enam negara Timur Tengah yaitu Arab Saudi, Kuwait, UEA, Qatar, Bahrain dan Oman.

Hubungan Arab Saudi dan Qatar sejak tergabung ke dalam GCC ini berjalan cukup baik. Arab Saudi dan Qatar pernah berkomitmen dalam bidang keamanan kawasan melalui perjanjian keamanan yang dikenal dengan “Perjanjian Riyadh” yang juga ikut ditandatangani oleh Kuwait pada 23 November 2013. Perjanjian dalam dokumen pertama ini berisi komitmen negara-negara Arab untuk menghindari intervensi-intervensi urusan internal dari setiap negara dan tidak memberikan pembiayaan maupun dukungan politik terhadap suatu kelompok yang

melakukan penyimpangan seperti halnya Ikhwanul Muslimin di Mesir dan kelompok oposisi di Yaman. Sedangkan pada perjanjian kedua, lebih menegaskan para pihak yang ikut menandatangani perjanjian untuk mendukung stabilitas Mesir dan mencegah Al Jazeera untuk dijadikan sebagai sarana oleh beberapa tokoh atau kelompok-kelompok yang mengadakan perlawanan menentang otoritas Mesir.

Pada Juli 2013, Arab Saudi dan Qatar kembali terlibat konflik bilateral dikarenakan kebijakan Qatar menerima eksil Ikhwanul Muslimin yang diusir militer Mesir.<sup>1</sup> Serta kedekatan Qatar dan Iran dalam kerjasama ekonomi pada bidang produksi minyak bumi dan gas alam meningkat pada Januari 2014 dan membuat Arab Saudi menghentikan hubungan diplomatiknya terhadap Qatar dengan menarik duta besarnya dari negara tersebut pada 5 Maret 2014.<sup>2</sup>

Hubungan kedua negara ini kembali membaik, dimana Qatar meminta para eksil Ikhwanul Muslimin untuk meninggalkan negaranya pada September 2014 sebagai bentuk kesungguhan Qatar terhadap komitmen dalam pembangunan aliansi negara-negara Timur Tengah atau negara-negara yang tergabung dalam GCC (*Gulf Cooperation Council*).<sup>3</sup> Dengan demikian, hubungan antara Qatar dan negara-negara yang tergabung dalam GCC terutama Arab Saudi kembali stabil

---

<sup>1</sup> Kumparan, "Infografis: Riwayat Hubungan Arab Saudi dan Qatar", diakses dari <https://kumparan.com/@kumparannews/infografis-riwayat-hubungan-arab-saudi-dan-qatar>, pada 05 Oktober 2018 pukul 21.18

<sup>2</sup> Ibid, diakses pada 05 Oktober 2018

<sup>3</sup> Ibid, diakses pada 05 Oktober 2018

pada November 2014.<sup>4</sup> Dan pada Januari 2016, Qatar menarik duta besarnya dari Iran sebagai bentuk dukungan terhadap Arab Saudi.<sup>5</sup>

Hubungan diplomatik Arab Saudi dan Qatar kembali memanas pada tahun 2017. Tepatnya pada 5 Juni 2017, Arab Saudi kembali memutuskan hubungan diplomatiknya terhadap Qatar. Pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan Arab Saudi terhadap Qatar ini juga diikuti oleh lima negara Arab lainnya yang merupakan sekutu Arab Saudi di Timur Tengah, yaitu Yaman, Mesir, Bahrain, Libya dan Uni Emirat Arab.<sup>6</sup> Arab Saudi juga telah memutuskan semua hubungan darat, laut dan udara dengan Qatar. Pada saat itu warga Qatar diberi waktu selama 14 hari untuk meninggalkan Arab Saudi dan dua negara sekutu yaitu UAE dan Bahrain. Arab Saudi juga meminta para diplomat Qatar segera meninggalkan pos asing mereka dalam waktu 48 jam.<sup>7</sup>

## **B. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep keamanan melalui pendekatan realis. Pada dasarnya “*security*” memiliki makna terbebas dari rasa tidak tenang, atau sebuah situasi yang damai tanpa berbagai resiko ataupun ancaman. Pendekatan realis ini berasumsi berdasarkan pada pandangan anarki, *self help*, dan pemahaman aktor rasional dari negara. Realisme sendiri didasarkan pada suatu keadaan yang terjadi (realitas). Realis mengklaim bahwa agar bisa bertahan

---

<sup>4</sup> Ibid, diakses pada 05 Oktober 2018

<sup>5</sup> Ibid, diakses pada 05 Oktober 2018

<sup>6</sup> Pemutusan Hubungan Diplomatik yang dilakukan oleh Arab Saudi Terhadap Qatar tepatnya terjadi pada 5 juni 2017. “*Krisis Qatar: Empat faktor kejengkelan tetangga Arab*”, BBC Indonesia 2017, diakses pada 05 Oktober 2018. <http://www.bbc.com/indonesia/dunia-40169036>

<sup>7</sup> Ibid, diakses pada 05 Oktober 2018

negara harus bertindak sebagai pemaksimalan kekuatan. Menurut kaum realis, kebijakan luar negeri suatu negara sangat dipengaruhi oleh kondisi posisinya dalam sistem internasional dan distribusi kekuasaan di dalamnya.<sup>8</sup> Inilah yang sering disebut dengan konsep 3S yaitu *statism, survival, self-helps*.

*State (statism)* atau *groupism* menurut pandangan realis merupakan aktor utama dalam Hubungan Internasional yang anarkis. Asumsi ini berasal dari kenyataan bahwa untuk *survive* dan mencapai level subsistem manusia perlu hidup bersatu berdasarkan suatu solidaritas kelompok. *Survival* atau *egoism* menurut pandangan realis merupakan kecenderungan manusia untuk mengedepankan kepentingan diri sendiri (*self-interest/national-interests*) daripada orang lain maupun kelompok, dalam hubungan internasional konteks *survival* bisa diartikan di mana sebuah negara mengedepankan kepentingan negaranya masing-masing ketimbang kepentingan bersama. *Power-centrism* atau *self help* dalam pandangan realis merupakan kecenderungan utama lainnya yang dimiliki manusia untuk memberikan pengaruhnya maupun berkuasa serta mendapatkan sumber daya sehingga hasrat *egoism* atau *survival* dalam sebuah *group* atau *state* tetap terakomodasi.

## **C. Metodologi Penelitian**

### **1. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penulis menggunakan studi analisa untuk menjelaskan permasalahan yang ada.

---

<sup>8</sup> Olshiyama, Jhon. 2013. *Ilmu Politik: Dalam Paradigma Abad Ke-21 (jilid I)*. Jakarta: Prenada Media Group, hlm. 555-556

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dan melakukan telaah studi pustaka (*Library Research*) dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, diantaranya:

- a. Buku
- b. Jurnal
- c. Majalah dan Koran
- d. Artikel

## **3. Metode Analisa**

Metode analisa dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisa kualitatif karena pada dasarnya data penelitian ini diambil dari data kualitatif. Data deskriptif dihasilkan melalui metode kualitatif sebagai prosedur penelitian berupa kata-kata tertulis maupun yang terucap dari pelaku yang diamati.

### **D. Hasil Penelitian**

#### **a. Tetap Kuatnya Saudi dalam Konstelasi Politik di Timur**

##### **Tengah**

*State (statism)* atau *groupism* menurut pandangan realis merupakan aktor utama dalam Hubungan Internasional yang anarkis. Asumsi ini berasal dari kenyataan bahwa untuk *survive* dan mencapai level subsistem manusia perlu hidup bersatu berdasarkan suatu solidaritas kelompok. Negara sebagai satu komunitas politik yang independen, mempunyai kedaulatan terhadap suatu wilayah dalam

dunia yang anarkis. Dalam hubungan internasional, struktur dasarnya adalah anarkis di mana negara-negara adalah berdaulat dan menganggap kekuasaan tertinggi ada di tangan mereka dan tidak mengenal kekuasaan lebih tinggi di atas mereka. Dalam konteks pemutusan hubungan diplomatik ini, Arab Saudi dan Qatar merupakan aktor utama.

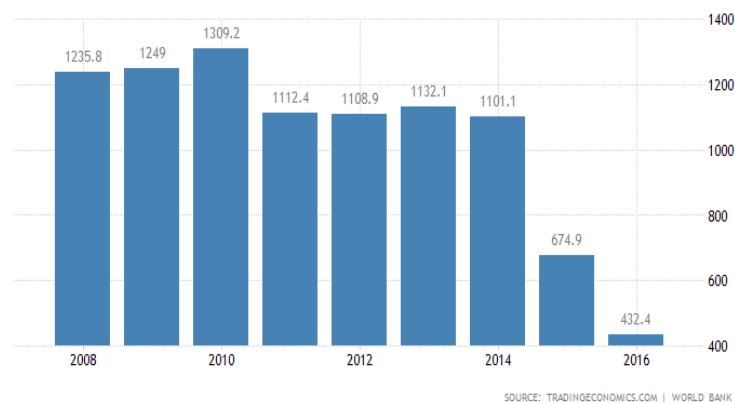
Pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan Arab Saudi terhadap Qatar ini diikuti oleh lima negara Arab lainnya yang merupakan sekutu Arab Saudi di Timur Tengah, yaitu Yaman, Mesir, Bahrain, Libya dan Uni Emirat Arab. Dengan adanya pemutusan hubungan diplomatik ini, Arab Saudi tetap menjadi negara yang kuat karena memiliki *partner* yang mendukung keputusan untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar. Pemutusan hubungan diplomatik ini tentu saja mempengaruhi internal negara Qatar, yang juga membuat renggang kembali hubungan Qatar dengan beberapa negara-negara Arab. Secara tidak langsung, dalam kasus ini terbentuk aliansi dengan berporos pada Arab Saudi sebagai koordinator dari pemutusan hubungan diplomatik terhadap Qatar.

Pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan Arab Saudi terhadap Qatar jika dilihat dari segi ekonomi sama sekali tidak membuat ekonomi Arab Saudi melemah. Sebaliknya, Qatar adalah negara yang dirugikan akibat pemutusan hubungan diplomatik ini. Jika ditotal dalam jumlah pendapatan perkapita atau *Gross Domestic Product* (GDP) dari setiap negara sekutu Saudi yang juga ikut memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Qatar, tetap membuat ekonomi Arab Saudi normal. Berikut penulis berupaya memaparkan GDP negara-negara Arab yang mengikuti jejak Saudi memutuskan hubungan dengan Qatar:

### a.1 Yaman

Produk Domestik Bruto per kapita di Yaman terakhir tercatat pada 432,40 dolar AS pada tahun 2016. PDB per Kapita di Yaman setara dengan 3 persen dari rata-rata dunia. PDB per kapita di Yaman rata-rata 1.094,06 USD dari tahun 1990 hingga 2016, mencapai tertinggi sepanjang masa dari 1.309,20 USD pada tahun 2010 dan rekor terendah 432,40 USD pada tahun 2016.<sup>9</sup>

**Gambar 4**  
**Grafik GDP Yaman**



*Sumber : <https://tradingeconomics.com/yemen/gdp>*

### a.2 Mesir

Produk Domestik Bruto (PDB) di Mesir bernilai 235,37 miliar dolar AS pada 2017. Nilai PDB Mesir mewakili 0,38 persen dari ekonomi dunia. PDB di Mesir rata-rata 76,57 USD Miliar dari 1960 hingga 2017, mencapai tertinggi

<sup>9</sup> Trading Economics, "Yemen GDP" diakses dari <https://tradingeconomics.com/yemen/gdp> pada 1 Desember 2018



sepanjang masa dari 332,90 Miliar Dolar AS pada tahun 2016 dan rekor terendah 4 Miliar Dolar AS pada tahun 1962.<sup>10</sup>

**Gambar 6**  
**GDP Mesir**



*Sumber : <https://tradingeconomics.com/egypt/gdp>*

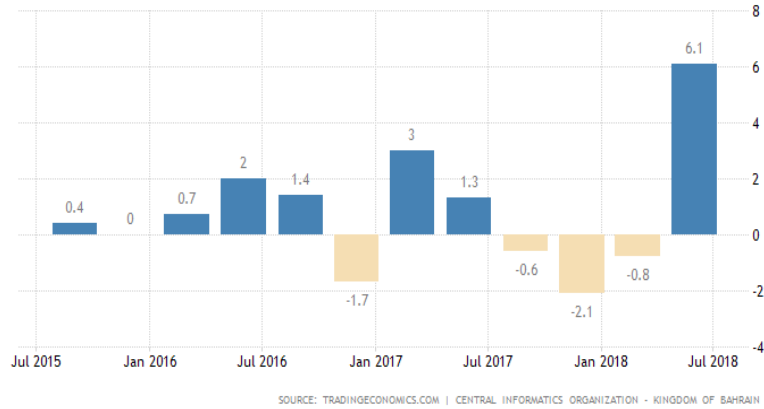
### **a.3 Bahrain**

Produk Domestik Bruto (PDB) di Bahrain diperluas 6,10 persen kuartal ke kuartal pada kuartal kedua 2018, menyusul penurunan 0,8 persen yang direvisi naik pada kuartal sebelumnya. Tingkat Pertumbuhan PDB di Bahrain rata-rata 0,90 persen dari 2008 hingga 2018, mencapai tertinggi sepanjang masa 8,60 persen pada kuartal keempat tahun 2010 dan rekor terendah -6,50 persen pada kuartal pertama tahun 2011.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Trading Economics, "Egypt GDP" diakses dari <https://tradingeconomics.com/egypt/gdp> pada 1 November 2018

<sup>11</sup> Trading Economics, "Bahrain GDP" diakses dari <https://tradingeconomics.com/bahrain/gdp> pada 1 November 2018

**Gambar 8**  
**GDP Bahrain**



**Sumber :** <https://tradingeconomics.com/bahrain/gdp>

#### **a.4 Libya**

Produk Domestik Bruto (PDB) di Libya bernilai 50,98 miliar dolar AS pada 2017. Nilai PDB Libya mewakili 0,08 persen dari ekonomi dunia. PDB di Libya rata-rata 42,29 Miliar Dolar AS dari 1990 hingga 2017, mencapai tertinggi sepanjang masa dari 87,14 Miliar Dolar AS pada 2008 dan rekor terendah 20,48 Miliar Dolar AS pada 2002.<sup>12</sup>

**Gambar 10**  
**GDP Libya**



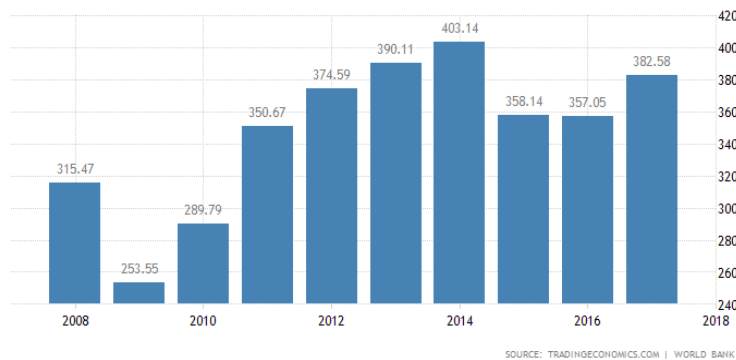
**Sumber :** <https://tradingeconomics.com/libya/gdp>

<sup>12</sup> Trading Economics, "Libya GDP" diakses dari <https://tradingeconomics.com/libya/gdp> pada 1 November 2018

### a.5 Uni Emirat Arab

Produk Domestik Bruto (PDB) di Uni Emirat Arab bernilai 382,58 miliar dolar AS pada 2017. Nilai PDB Uni Emirat Arab mewakili 0,62 persen dari ekonomi dunia. PDB di Uni Emirat Arab rata-rata 131,39 Miliar Dolar dari 1973 hingga 2017, mencapai tertinggi sepanjang masa 403,14 Miliar Dolar AS pada tahun 2014 dan rekor terendah 2,85 Miliar Dolar pada tahun 1973.<sup>13</sup>

**Gambar 12**  
**GDP Uni Emirat Arab**



**Sumber : <https://tradingeconomics.com/united-arab-emirates/gdp>**

Ditinjau dari penjabaran di atas, setiap negara tersebut yang juga ikut memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Qatar, tidak mengganggu hubungan kerjasama antar negara. Arab Saudi tidak merasa dirugikan dengan mengambil langkah pemutusan hubungan diplomatik ini. Bagi Arab Saudi, tidak masalah untuk memutuskan hubungan dengan Qatar, dikarenakan Saudi masih

<sup>13</sup> Trading Economics, "United Arab Emirates GDP" diakses dari <https://tradingeconomics.com/united-arab-emirates/gdp> pada 1 November 2018

memiliki negara-negara Arab lainnya yang berjalan sama langkah dalam mengikuti jejaknya untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar.

Dilihat dari perkembangannya, orientasi politik luar negeri yang dilakukan oleh Arab Saudi terhadap Qatar merupakan salah satu cara Saudi dalam mendikte Qatar. Holsti menyebutnya sebagai pembuatan koalisi dan pembangunan aliansi.<sup>14</sup> Orientasi politik luar negeri ini berangkat dari ketidakmampuan negara baik dalam hal pertahanan maupun ekonomi untuk berdiri sendiri. Jadi mereka berusaha melakukan koalisi diplomatik untuk melindungi keamanan negaranya.

Aliansi negara-negara Arab yang dipimpin oleh Arab Saudi ini merupakan sebuah cerminan penghimpunan kekuatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Arab Saudi menyadari hanya dengan menghimpun kekuatan seperti ini, Saudi tetap bisa melakukan dominasi di kawasan Arab. Bahkan, negara-negara yang lemah secara ekonomi seperti Yaman sekalipun ikut serta memutuskan hubungan diplomatik dan masuk dalam komplotan yang di dalam aliansi tersebut mereka juga pernah saling berkonflik. Saudi dan Yaman misalnya, mereka pernah terlibat dalam konflik yang sempat membuat hubungan kedua negara menjadi renggang.

Realis mengklaim bahwa agar bisa bertahan, negara harus bertindak sebagai pemaksimalan kekuatan. Dalam konteks anarki, pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan oleh negara-negara Arab terhadap Qatar adalah sebagai bukti pemaksimalan kekuatan yang dilakukan oleh negara Arab dalam konteks

---

<sup>14</sup> Holsti, K.J. 1983. *International politics: a framework for analysis* (4th ed.ed.) London: Prentice-Hall, hlm 98.

internasional. Kekuatan itu dibuktikan dari pemutusan hubungan jalur transportasi, media, dan ekonomi yang secara tidak langsung mempengaruhi internal negara Qatar.

#### **b. Bertahannya Legitimasi Saudi di Tingkat Domestik**

Dalam konteks internasional yang anarkis, prioritas politik luar negeri setiap negara adalah menjaga kelangsungan hidupnya atau *survival* dari ancaman negara lain yang juga merupakan inti dari kepentingan nasional. *Survival* atau *egoism* menurut pandangan realis merupakan kecenderungan manusia untuk mengedepankan kepentingan diri sendiri (*self-interest/national-interests*) daripada orang lain maupun kelompok, dalam hubungan internasional konteks *survival* bisa diartikan di mana sebuah negara mengedepankan kepentingan negaranya masing-masing ketimbang kepentingan bersama. Dalam konteks internasional yang anarkis, pemutusan hubungan Arab Saudi terhadap Qatar ini merupakan politik luar negeri Arab Saudi sebagai prioritas negara untuk menjaga kelangsungan hidupnya atau *survival* dari ancaman negara lain yang juga merupakan inti dari kepentingan nasional Arab Saudi.

Qatar yang dulunya merupakan sebuah negara kecil yang berada di tepi Teluk Persia dengan luasnya hanya 11.500 kilometer persegi, kini Qatar melakukan pembangunan dan ekspansi besar-besaran di segala bidang, dan kini Qatar berubah menjadi negara terkaya di dunia dengan jumlah GDP per kapita mencapai 129.726 dolar AS.<sup>15</sup> Qatar merupakan sebuah negara yang memiliki

---

<sup>15</sup> CEIC.Qatar, Loc.cit

persediaan gas alam yang melimpah di Teluk Persia. Ladang gas Qatar yang terbesar di dunia itu bak timbunan batangan emas, kekayaannya datang bersama gas yang mengalir hingga ke Eropa. Fokus Qatar pada produksi gas alam membedakannya dengan negara-negara Teluk lain yang mengeksploitasi minyak bumi. Perbedaan ini sekaligus memungkinkan Qatar untuk mengambil jarak dari dominasi Saudi di Timur Tengah.<sup>16</sup>

Seperti yang dikatakan Jim Krane, peneliti energi di *Rice University's Baker Institute*, Houston, Texas, AS, "Qatar dahulu semacam negara pengikut Saudi, tapi ia menggunakan otonomi yang didapat dari kekayaan gasnya yang melimpah untuk meningkatkan peran independennya"<sup>17</sup> Dimana, Sumber daya alam merupakan kunci dan modal awal Qatar. Gas yang melimpah membuat negara Qatar bebas dari ikatan Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak (*Organization of Petroleum Exporting Countries*; OPEC) yang didominasi oleh Saudi.<sup>18</sup>

Jim Krane dari *Rice University's Baker Institute*, dalam makalah yang ditulis bersama Steven Wright dari *Qatar University*, *Qatar 'Rises Above' its Region: Geopolitics and the Rejection of the GCC Gas Market*, menjelaskan bahwa dahulu negara-negara minyak yang kaya raya melihat gas alam sebagai entitas yang tak terlalu berharga. Mereka hanya mau mengeluarkan sedikit uang untuk LNG. Satu-satunya pipa gas yang dibangun ialah yang menghubungkan

---

<sup>16</sup> KumparanNews, "Gas Alam Qatar, Sumber 'Kedengian' Saudi diakses dari <https://kumparan.com/anggi-kusumadewi/gas-alam-qatar-sumber-kedengian-arab-saudi> pada 2 November 2018

<sup>17</sup> Ibid

<sup>18</sup> Ibid

ladang gas di utara Qatar ke Uni Emirat Arab dan Oman di tenggara negeri itu. Namun sebagian besar ekspor gas Qatar ditujukan untuk pasar Asia dan Eropa, bukan Timur Tengah.<sup>19</sup>

Situasi kini berubah, dimana permintaan gas alam untuk industri tenaga listrik di negara-negara Teluk kian meningkat, sedangkan mereka sebelumnya tak terlalu menaruh perhatian pada gas karena terlalu bersandar pada minyak. Akibatnya, negara-negara di Timur Tengah harus mengimpor LNG dengan harga lebih tinggi. Mereka juga kesulitan mengeluarkan atau mengekstraksi gas alam dari perut bumi yang memerlukan proses dengan biaya yang mahal. Ternyata, pada saat yang sama Qatar telah mapan dengan gas alamnya. Dan biaya ekstraksi gas Qatar merupakan yang terendah di dunia. Maka, Qatar menjulang sebagai negara kaya akan gas sementara tetangga-tetangganya miskin gas. Dan dengan kondisi demikian, tak perlu waktu lama bagi Qatar untuk menggeser Arab Saudi yang jauh lebih besar darinya di kawasan Timur Tengah.<sup>20</sup>

Qatar berkeinginan tampil beda apalagi dengan tetangganya di negara-negara Arab atau kawasan Teluk yang tergabung dalam *Gulf Cooperation Council* (GCC). Bahkan, infrastruktur, teknologi dan informasinya menjadi yang nomor satu di wilayah jazirah Arab dan menyalip negara besar seperti Arab Saudi. Qatar ingin menjadi negara besar seperti Amerika Serikat, China ataupun Britania Raya yang setidaknya bisa seperti negara-negara Teluk lain yang memiliki pengaruh luas di dunia internasional. Maka yang dilakukannya, seperti memelihara bisnis

---

<sup>19</sup> Ibid

<sup>20</sup> Ibid

dalam membangun dan mengembangkan *brand*.<sup>21</sup> Seperti yang dikatakan Shadi Hamid, seorang peneliti dari *Brooking Institution* di Doha Center, “Qatar tak puas dengan hanya menjadi negara kecil di tengah Teluk Persia,” dia menjelaskan keinginan Qatar untuk menjadi sesuatu yang lebih.<sup>22</sup>

Salah satu brand Qatar yang sangat terkenal adalah *Qatar Airways* yang merupakan salah satu maskapai terbaik di dunia yang melayani lebih dari 150 rute penerbangan global dan langganan masuk urutan lima teratas dalam daftar *The World's Top 100 Airlines* tiap tahun. *Qatar Airways* tersebut berhasil dan sukses membawa nama Qatar mendunia. Qatar selain nama negara, seakan menjadi *brand* yang diakui kualitas atau mutunya.<sup>23</sup> Di sisi lain, Qatar juga mempunyai media yang berbasis di Timur Tengah berupa stasiun televisi yaitu Al-Jazeera, yang dimiliki oleh pemerintah dan memantapkan diri sebagai salah satu media internasional terkemuka di dunia. Al-Jazeera merupakan saluran satelit berbahasa Arab yang meluncurkan siaran pertamanya dari Doha. Jaringan media Al-Jazeera ini juga dinilai memainkan peran penting dalam menentukan posisi Qatar di peta internasional. Keberadaannya, dianggap sebagai upaya negara kecil di kawasan

---

<sup>21</sup> KumparanNews “Kisruh Arab-Qatar: Ramai-ramai Menghentikan Laju Qatar di Timur Tengah” diakses dari <https://kumparan.com/tio/kisruh-arab-qatar-ramai-ramai-menghentikan-laju-qatar-di-timur-tengah> pada 2 November 2018

<sup>22</sup> Ibid

<sup>23</sup> KumparanNews, “Qatar Vs Saudi: Semua yang Perlu Anda Tahu”, diakses dari <https://kumparan.com/anggi-kusumadewi/qatar-vs-saudi-semua-yang-perlu-anda-tahu> pada 2 November 2018



Teluk tersebut untuk mengubah keunggulan finansialnya menjadi pengaruh dan visibilitas global.<sup>24</sup>

Melihat Qatar yang semakin berada pada posisi yang hampir sama dengan Arab Saudi, maka Saudi pun mengambil langkah untuk memutuskan hubungan diplomatiknya terhadap Qatar. Saudi melihat Qatar memiliki kecenderungan sudah sedikit di depan dan tidak ingin terus bertarung bebas dengan Qatar. Maka dengan memutuskan hubungan diplomatik tersebut, Saudi dapat memperlambat laju Qatar dalam perkembangan di Timur Tengah. Menurut pandangan realis, hal ini dilakukan Arab Saudi untuk menjaga kelangsungan hidupnya untuk terus survival menjaga kepentingan negaranya dari ancaman negara lain.

### **c. Pemutusan Hubungan Diplomatik Qatar sebagai Pertahanan Kekuasaan**

Dalam keadaan anarkis, tiap negara harus menolong dirinya sendiri atau *self help*. Negara tidak boleh percaya dengan negara lain atau organisasi internasional, tapi harus mencari cara sendiri, terutama meningkatkan kekuatan militernya. Cara terbaik adalah memperkuat diri sehingga negara lain tidak berani menyerang.<sup>25</sup> Dalam konteks pemutusan hubungan diplomatik Arab Saudi terhadap Qatar, ada beberapa pertimbangan yang mempengaruhi keputusan ini terjadi yaitu kepentingan nasional Arab Saudi yang tidak ingin keamanan kawasannya terganggu serta terancamnya eksistensi Saudi di wilayah Timur

---

<sup>24</sup> News/Al Jazeera, "Al Jazeera Celebrates 20<sup>th</sup> Anniversary" diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2016/11/al-jazeera-celebrates-20th-anniversary-161101054328600.html> pada 2 November 2018

<sup>25</sup> Soepranto, R. 1997. *Hubungan Internasional: Sistem, Interaksi, dan Perilaku*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm.12

Tengah. Arab Saudi bersama dengan negara-negara sekutunya yang juga ikut memutuskan hubungan diplomatik terhadap Qatar, membuat suatu pernyataan bersama yang dilansir melalui kantor berita resmi Arab Saudi, *Saudi Press Agency* (SPA) tentang kekecewaan mereka terhadap Qatar dan mengapa mereka perlu mengambil langkah untuk memutuskan hubungan dengan Qatar:

*“Qatar's actions in contravention of its commitments include supporting and harboring elements and organizations that threaten the National security of other States. The repeated ignoring of calls for the fulfillment of its obligations under the Riyadh Agreement of 2013 and its associated Implementation Mechanisms, and in addition the Comprehensive Agreement of 2014. As a result, the Government of Qatar has undermined the national security of our Four States and exposed each State to threats, subversion, and the spread of instability by individuals and terrorist organizations operating from Qatar and or supported by it.”<sup>26</sup>*

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa puncak dari kemarahan Arab Saudi dan negara-negara sekutunya adalah pelanggaran yang telah dilakukan Qatar berulang kali dalam hal mendukung kelompok ekstrimis dan dianggap mengancam keamanan nasional negara lain.

Arab Saudi merupakan salah satu negara yang berada dikubu yang menggolongkan Ikhwanul Muslimin sebagai kelompok ekstrimis atau teroris. Saudi menganggap bahwa dukungan Qatar terhadap Ikhwanul Muslimin sebagai kelompok yang dicap teroris oleh Arab Saudi, akan berpotensi mengancam

---

<sup>26</sup> Statement by the Kingdom of Saudi Arabia, the Arab Republic of Egypt, the United Arab Emirates, and the Kingdom of Bahrain, diakses dari <http://www.spa.gov.sa/viewstory.php?lang=en&newsid=1638584>

stabilitas kawasan, serta kedekatan Qatar dengan kelompok garis keras tersebut secara otomatis pula dapat mengancam keamanan negaranya.<sup>27</sup>

Pemerintah Arab Saudi secara resmi menetapkan Ikhwanul Muslimin sebagai kelompok teroris bersama al-Qaida dan beberapa organisasi lainnya pada Maret 2014 lalu. Arab Saudi melarang keberadaan Ikhwanul Muslimin dengan alasan ideologinya sebagai ancaman bagi keamanan kawasan. Pernyataan dari Kementerian Dalam Negeri Arab Saudi mengatakan Raja Abdullah sudah mensahkan temuan dari sebuah komite yang bertugas mengidentifikasi kelompok ekstrimis dan menganggap Ikhwanul Muslimin sebagai salah satunya.<sup>28</sup> Qatar justru menyediakan tempat bernaung bagi eksil Ikhwanul Muslimin yang diusir dari Mesir. Bantuan berupa *supplay* dana pun konon dialirkan oleh Qatar sebagai bentuk dukungan finansial bagi Ikhwanul Muslimin. Dari kekayaan gas yang dimilikinya, kemudian disalurkan Qatar untuk sejumlah hal yang pada akhirnya memicu amarah negara-negara tetangganya. Qatar dituding menyokong Ikhwanul Muslimin di Mesir, Hamas di Jalur Gaza, serta kelompok militan bersenjata yang dibenci Saudi dan negara-negara Arab lainnya. Terakhir Qatar dituduh melindungi salah satu tokoh penting Ikhwanul Muslimin yang tercatat dalam daftar pendukung teroris versi Arab Saudi.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> KumparanNews, "Hamas-Ikhwanul Muslimin: Peta Pertarungan Politik Ganas Timur Tengah" diakses dari <https://kumparan.com/@kumparannews/hamas-ikhwanul-muslimin-peta-pertarungan-politik-ganas-timur-tengah>

<sup>28</sup> BBC, "Arab Saudi tetapkan Ikhwanul Muslimin kelompok teroris" diakses dari [http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/03/140307\\_arab\\_saudi\\_ikhwanul](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/03/140307_arab_saudi_ikhwanul) pada 30 November 2018

<sup>29</sup> KumparanNews, "Daftar Pendukung Teroris Versi Arab Saudi" diakses dari <https://kumparan.com/@kumparannews/daftar-pendukung-teroris-versi-arab-saudi> pada 30 November 2018

Menteri Luar Negeri Arab Saudi kembali menegaskan komitmen Kerajaan Arab Saudi dalam memerangi terorisme seperti yang direkam oleh SPA berikut:

*"All countries should not tolerate terrorism. We will not deal with a state that supports it and interferes in the affairs of other countries,"*<sup>30</sup>

Kedekatan Qatar dan Iran juga membuat Arab Saudi marah besar dikarenakan Iran merupakan musuh utama Saudi dalam mempertahankan kekuasaan dan pengaruhnya di wilayah Timur Tengah. Menurut Qatar News Agency yang memuat tulisan tentang pidato Emir Qatar, Sheikh Tamim bin Hamad al-Tsani, pada satu upacara militer menyatakan bahwa Iran adalah "kekuatan besar". Ia juga disebut mengatakan Qatar memiliki hubungan "baik" dengan Israel. Ucapan Tamim tersebut kemudian dipasang pada *news ticker* stasiun televisi Qatar tanpa menyangkan cuplikan pidatonya. Dalam *news ticker* tersebut Tamim disebut menyatakan "Iran mewakili kekuatan regional dan Islam yang tidak bisa diabaikan, sehingga tidak bijaksana jika melawan mereka. Iran adalah kekuatan besar dalam stabilitas di kawasan." Pemberitaan *Qatar News Agency* dan *news ticker* tersebut lantas ditanggapi keras oleh Arab Saudi. Arab Saudi dan Uni Emirat Arab kemudian langsung memblokir seluruh media Qatar, termasuk yang terbesar, Al Jazeera.<sup>31</sup>

Arab Saudi beserta negara-negara anggota GCC yang lainnya, menganggap bahwa Qatar telah keluar dari barisan mereka dalam melawan terorisme dengan

---

<sup>30</sup> Saudi Press Agency, "Foreign Minister: We will not deal with a state that supports terrorism and interferes in affairs of other countries" diakses dari <http://www.spa.gov.sa/viewstory.php?lang=en&newsid=1663726>

<sup>31</sup> KumparanNews, "Iran, "Biang Keladi" Putusnya Hubungan Saudi-Qatar" diakses dari <https://kumparan.com/anggi-kusumadewi/iran-biang-keladi-putusnya-hubungan-saudi-qatar>

mendukung Ikhwanul Muslimin dan Hamas. Qatar dinilai telah melanggar perjanjian keamanan yang telah disepakati negara-negara anggota GCC pada tahun 2013 dalam rangka menjaga stabilitas keamanan kawasan dengan tidak memberi dukungan politik maupun finansial kepada kelompok ekstrimis seperti Ikhwanul Muslimin dan Hamas.<sup>32</sup> Serta kedekatan Qatar dan Iran merupakan sebuah tindakan yang dapat mengancam stabilitas keamanan kawasan yang secara otomatis pula dapat mengancam keamanan dan terganggunya eksistensi Saudi di kawasan Teluk. Hal ini diungkapkan pula oleh Menteri Luar Negeri Arab Saudi, Adel al-Jubeir yang mengatakan bahwa Qatar harus menghentikan dukungannya terhadap Ikhwanul Muslimin “Kami menganggap (dukungan untuk Hamas dan Ikhwanul Muslimin) ini tidak baik. Qatar harus menghentikan kebijakan tersebut sehingga dapat menjaga stabilitas Timur Tengah.”<sup>33</sup>

Dalam sudut pandang realis, tindakan Arab Saudi tersebut dipengaruhi oleh kepentingan nasional negaranya yang ingin mempertahankan kekuasaannya dan menanamkan pengaruhnya di kawasan Timur Tengah serta dalam rangka menjamin keamanan kawasan. Arab Saudi menganggap jika Qatar tetap menjalin hubungan dengan kelompok radikal serta kedekatan Qatar dan Iran akan membuat negara Qatar ini terus tumbuh dan berkembang menjadi negara yang kuat karena Qatar didukung oleh beberapa kelompok radikal dan Iran yang merupakan rival utamanya Arab Saudi.

---

<sup>32</sup> Ibid

<sup>33</sup> “Saudi FM: Qatar must stop supporting Hamas, Brotherhood” diakses dari <http://www.aljazeera.com/news/2017/06/saudi-fm-qatar-stop-supporting-hamas-brotherhood-170607045918921.html> pada 30 November 2018

Pemutusan hubungan diplomatik Arab Saudi terhadap Qatar ini menandai rentetan konflik yang telah terjadi berpuluh-puluh tahun. Dalam menjalin hubungan diplomatiknya, Saudi dan Qatar ini diwarnai dengan intensitas hubungan yang naik turun. Menurut kaum realis, pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan Arab Saudi terhadap Qatar pada 5 Juni 2017 ini lebih didasarkan pada kekhawatiran Saudi atas kemunculan Qatar sebagai kekuatan besar di kawasan Timur Tengah yang dapat mengancam kepentingan negaranya.

### **E. Kesimpulan**

Qatar adalah salah satu negara yang menjalin hubungan diplomatik dengan Arab Saudi. Arab Saudi dan Qatar merupakan dua negara yang terletak pada kawasan teluk dan sama-sama tergabung dalam Dewan Kerjasama Teluk (*Gulf Cooperation Council*) yang dibentuk di Riyadh pada 25 Mei 1981. Hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Qatar ini sudah berlangsung sejak lama, dimana dalam menjalin hubungan diplomatiknya, Saudi dan Qatar ini diwarnai dengan intensitas hubungan yang naik turun. Pemutusan hubungan diplomatik yang lalu menandai rentetan konflik yang telah terjadi berpuluh-puluh tahun.

Dalam menganalisis pemutusan hubungan diplomatik Arab Saudi terhadap Qatar pada 5 Juni 2017, penulis menggunakan Konsep Keamanan yang ditinjau dari pendekatan realis. Menurut kaum realis, terjadinya pemutusan hubungan diplomatik tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yaitu:

Pertama, dalam hal *statism (state)*, Arab Saudi mendapat dukungan dari beberapa negara sekutunya yang tergabung ke dalam *Gulf Cooperation Council*

(GCC), yaitu Yaman, Mesir, Bahrain, Libya dan Uni Emirat Arab, dimana Saudi merupakan sebuah negara yang menjadi pelopor dalam aliansi ini. Negara-negara tersebut mengikuti jejak Saudi memutuskan hubungan dengan Qatar. Dalam konteks yang ditinjau dari segi ekonomi, Saudi tidak merasa dirugikan dengan mengambil langkah pemutusan hubungan diplomatik ini. Orientasi politik luar negeri yang dilakukan oleh Arab Saudi terhadap Qatar tersebut merupakan salah satu cara Saudi dalam mendikte Qatar.

Kedua, menurut pandangan realis, Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Qatar adalah untuk menjaga kelangsungan hidupnya untuk terus survival menjaga kepentingan negaranya dari ancaman negara lain. Saudi menganggap Qatar sebagai sebuah ancaman bagi negaranya karena Qatar cenderung sedikit di depan dalam perkembangan kehidupan di Timur Tengah dan hal ini tentunya bisa mengganggu survival Arab Saudi di kawasan Teluk maupun Timur Tengah.

Ketiga, dalam hal *self help*, dalam sudut pandang realis, tindakan Arab Saudi tersebut dipengaruhi oleh kepentingan nasional negaranya yang ingin mempertahankan kekuasaannya dan menanamkan pengaruhnya di kawasan Timur Tengah serta dalam rangka menjamin keamanan kawasan. Dengan kata lain, jika ditinjau dari sudut pandang realis, Arab Saudi memiliki kecenderungan utama untuk memberikan pengaruhnya maupun berkuasa serta mendapatkan sumber daya sehingga hasrat *egoism* atau *survival* dalam sebuah *group* atau *state* tetap terakomodasi.

## Daftar Pustaka

- Al-Jazeera. (2016, Januari 7). *More countries back Saudi Arabia in Iran dispute*. Retrieved November 11, 2018, from aljazeera.com:  
<http://www.aljazeera.com/news/2016/01/nations-saudi-arabia-row-iran-160106125405507.html>
- BBC. (2014, Maret 7). *Arab Saudi tetapkan Ikhwanul Muslimin kelompok teroris*. Retrieved Oktober 5, 2018, from BBC Indonesia:  
[https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/03/140307\\_arab\\_saudi\\_ikhwanul](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/03/140307_arab_saudi_ikhwanul)
- BBC. (2014, Maret 5). *Tiga negara teluk tarik duta besar dari Qatar*. Retrieved November 11, 2018, from bbc.com:  
[https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/03/140305\\_arab\\_diplomasi](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/03/140305_arab_diplomasi)
- BBC. (2017, Juni 6). *Krisis Qatar: Empat faktor Kejengkelan Terhadap Arab*. Retrieved Oktober 5, 2018, from bbc.com:  
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40169036>
- BBC. (2017, Juni 9). *Tujuh Negara Arab Putuskan Hubungan Diplomatik: Ada apa dengan Qatar ?* Retrieved Oktober 5, 2018, from BBC Indonesia:  
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40157225>
- CNN. (2017, Juli 27). *Middle East freezes out Qatar: What you need to know*. Retrieved Oktober 05, 2018, from edition.cnn.com:  
<https://edition.cnn.com/2017/06/06/middleeast/qatar-middle-east-diplomatic-freeze/index.html>
- detiknews. (2017, Juli 11). *Qatar dan Arab Saudi Cs Pernah Tandatangani Perjanjian Rahasia*. Retrieved November 10, 2018, from news.detik:  
<https://news.detik.com/internasional/d-3556253/qatar-dan-arab-saudi-cs-pernah-tandatangani-perjanjian-rahasia>
- GCC. (n.d.). *Secretariat General off the Gulf Cooperation Council*. Retrieved November 9, 2018, from Gulf Cooperation Council: <http://www.gcc-sg.org/en-us/Pages/default.aspx>
- globalsecurity. (2015, Mei 15). *Gulf Cooperation Council (GCC)*. Retrieved Oktober 9, 2018, from globalsecurity.org:  
<https://www.globalsecurity.org/military/world/gulf/gcc.htm>
- Gulf News. (2017, Juni 23). *What are the 13 demands given to Qatar?* Retrieved November 12, 2018, from Gulf News:  
<https://gulfnews.com/world/gulf/qatar/what-are-the-13-demands-given-to-qatar-1.2048118>



- Gulfnews. (2014, Maret 5). *UAE, Saudi Arabia and Bahrain recall their ambassadors from Qatar*. Retrieved November 11, 2018, from gulfnews.com: <http://gulfnews.com/news/uae/government/uae-saudi-arabia-and-bahrain-recall-their-ambassadors-from-qatar-1.1299586#>
- Herb, M. (1999). All in the Family: Absolutism, Revolution, and Democracy in the Middle Eastern Monarchies. In M. Herb, *All in the Family: Absolutism, Revolution, and Democracy in the Middle Eastern Monarchies* (pp. 1-8). New York: State University of New.
- Iran-times. (2014, Januari 3). *Qatar offers to help Iran get out its gas*. Retrieved 20 November, 2018, from iran-times.com: <http://iran-times.com/qatar-offers-to-help-iran-get-out-its-gas/>
- kemenlu.go.id. (2017). *PROFIL NEGARA KERAJAAN ARAB SAUDI*. Retrieved Desember 10, 2018, from kemenlu.go.id: <https://www.kemlu.go.id/riyadh/id/Pages/Arab-Saudi.aspx>
- KumparanNEWS. (2017, Juni 5). *Iran, "Biang Keladi" Putusnya Hubungan Saudi-Qatar*. Retrieved Oktober 5, 2018, from kumparan.com: <https://kumparan.com/@kumparannews/iran-biang-keladi-putusnya-hubungan-saudi-qatar>
- KumparanNEWS. (2017, Juni 5). *Isolasi Saudi cs Pukul Telak Ekonomi Qatar*. Retrieved Oktober 5, 2018, from kumparan.com: <https://kumparan.com/@kumparannews/isolasi-saudi-cs-pukul-telak-ekonomi-qatar>
- KumparanNEWS. (2017, Juni 05). *Riwayat Hubungan Arab Saudi dan Qatar*. Retrieved Oktober 05, 2018, from kumparan.com: <https://kumparan.com/@kumparannews/infografis-riwayat-hubungan-arab-saudi-dan-qatar>
- kumparanNEWS. (2017, Juli 11). *Terungkap, Perjanjian Rahasia Biang Konflik Qatar-Saudi*. Retrieved Oktober 15, 2018, from kumparan.com: <https://kumparan.com/denny-armandhanu/terungkap-perjanjian-rahasia-biang-konflik-qatar-saudi>
- (1999). In I. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- MASFIYA, U. Q. (2018). PEMUTUSAN HUBUNGAN DIPLOMATIK QATAR OLEH ARAB SAUDI PADA TAHUN 2017 DALAM TINJAUAN EKONOMI POLITIK INTERNASIONAL . *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA* , 1-2.
- MEA. (2013, Februari). *Gulf\_Cooperation\_Council\_MEA\_Website*. Retrieved Oktober 05, 2018, from [www.mea.gov.in](http://www.mea.gov.in):

[https://www.mea.gov.in/Portal/ForeignRelation/Gulf\\_Cooperation\\_Council\\_MEA\\_Website.pdf](https://www.mea.gov.in/Portal/ForeignRelation/Gulf_Cooperation_Council_MEA_Website.pdf)

Middle East Monitor. (2017, Oktober 27). *'Qatar is a very, very, very small issue', Saudi Crown Prince says*. Retrieved November 20, 2018, from middleeastmonitor.com: <https://www.middleeastmonitor.com/20171027-qatar-is-a-very-very-very-small-issue-saudi-crown-prince-says/>

Ruters. (2010, Juli 26). *Factbox: Qatar, Iran share world's biggest gas field*. Retrieved November 20, 2018, from ruters.com: <https://www.reuters.com/article/us-northfield-qatar/factbox-qatar-iran-share-worlds-biggest-gas-field-idUSTRE66P1VV20100726>

<http://www.spa.gov.sa/viewstory.php?lang=en&newsid=1638584>

VOAislam. (2014, Mei 6). *Qatar Mulai Usir Tokoh Ikhwanul Muslimin*. Retrieved November 22, 2018, from voa-islam.com: <http://www.voa-islam.com/read/world-news/2014/05/06/30204/qatar-mulai-usir-tokoh-ikhwanul-muslimin/#sthash.XPq7Xw9T.dpbs>

Williams, P. D. (2008). In P. D. Williams, *Security Studies An Introduction*. New York: Routledge.